

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena guru adalah pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sebagai agen pembelajaran, guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

Kemampuan seorang guru sebagai pendidik perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Tugas pokok dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja guru yang menjamin dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas pula di semua jenjang pendidikan. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi

pekerti luhur, dan berkepribadian. Pengelolaan atau manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efisien dan efektif (Wahjosumidjo, 2010: 117).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi lebih penting ketika melihat kenyataan pada generasi dimana dirasakan adanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh para pelajar dan pengangguran sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat sejak negara ini dilanda krisis yang berkepanjangan. Melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat saat ini, seperti yang sering dilihat pada tayangan-tayangan televisi, dan berita-berita yang dimuat di koran/majalah yaitu banyaknya kasus-kasus korupsi, penyalahgunaan obat-obatan, tawuran pelajar, narkoba, miras bahkan terjadinya kasus-kasus pelecehan seksual dan sebagainya. Maka pendidikan PKn diharapkan mampu mengurangi atau bahkan membentengi kaum remaja umumnya dan siswa pada khususnya dari perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Sumiati, 2011: 38).

Krisis identitas nasionalisme di negara kita pada era global ini, maka kiranya sudah sangat mendesak bagaimana mewujudkan identitas nasional dan nasionalisme dapat ditanamkan kepada para siswa sebagai warga negara yang dapat diandalkan bagi bangsa dan negara dimasa depan. Nasionalisme sebagai salah satu paham untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Jasa para pahlawan memang harus dikenang, namun dikenang saja tidaklah cukup. Karena perjuangan belumlah selesai, para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangan mereka diteruskan oleh generasi saat ini. Agar dapat meneruskan perjuangan mereka, generasi muda harus meneladani sikap nasionalisme mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Materi-materi yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya meliputi: Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi pertama. Materi tersebut diharapkan mampu memberikan kesadaran nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme merupakan salah satu materi Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai sarana untuk memberikan penanaman nilai-nilai nasionalisme sejak dini terhadap siswa-siswi di sekolah. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa di sekolah dimaksudkan untuk menciptakan generasi penerus yang sadar akan rasa nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana amanat kurikulum harus menghasilkan perubahan perilaku yang lebih matang secara psikologis dan sosiokultural, khususnya sebagai warga negara yang sadar hak dan kewajibannya sebagaimana yang diamanatkan konstitusi.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan judul: “Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali?
- b. Bagaimana menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan inti dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali?

- c. Bagaimana penanaman nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan penutup dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan.

1. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali.
2. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan inti dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali.
3. Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada kegiatan penutup dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit berkenaan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PKn.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PKn.
- c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.